**BAB IV**

**PESAN MORAL DALAM NOVEL SURAT DARI BAPAK KARYA GOL A GONG**

1. **Pola Penyampaian Pesan Moral Dalam Novel Surat Dari Bapak**

Karya satra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa mediumnya. Nahasa merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kehidupan umat manusia. Ia berada dalam diri manusia, dalam alam, dalam sejarah, dalam wahyu Tuhan. Ia hadir karena karunia Tuhan Sang Penguasa alam raya. Tuhan itu sendiri menampakan diri pada manusia bukan melalui Zat-Nya, tapi lewat bahasa-Nya, yaitu bahasa alam dan kitab suci (ayat kauniyah dan wahyu).[[1]](#footnote-1) Medium sastra dapat diartikan sebagai bahasa dan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam teks sastra. Kaidah bahasa itu mencakup kaidah dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantic. Di samping kaidah dalam tataran gramatika tersebut, bahasa juga tidak dapat dipisahkan dengan konteks, baik konteks sosialmaupun budaya. Bahasa sastra juga memiliki keunikan yang berbeda dengan bahasa sehari-hari.[[2]](#footnote-2)

Sebagai karya seni, karya sastra juga memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Maka dalam hal ini karya sastra dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Karya sastra yang dalam bentuk

Penyajiannya berupa cerita yang mengangkat persoalan kehidupan sebagai tema ceritanya, dan dalam cerita itulah secara implisit ataupun eksplisit dituangkan gagasan-gagasan pengarang mengenai hidup dan kehidupan. Keselarasan yang ada di dalam karya sastra tidak secara otomatis berhubungan dengan keselarasan yang ada dalam masyarakat tempat sastra itu lahir. Novel maupun cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan. Konsentrasi kehidupan tersebut dituangkan dalam bangunan cerita yang terdiri dari tema, penokohan alur cerita, latar, maupun gaya bahasa dalam menuliskan cerita. Kesemua unsur tersebut memiliki hubungan fungsional dalam membangun cerita sehingga menghasilkan pemaknaan yang utuh terhadap sebuah karya sastra. Karya sastra seperti novel maupun cerpen mengungkapkan permasalahan manusia, yakni segala hal persoalan hidup dan kehidupan. Unsur penokohan dalam sebuah novel maupun cerpen memiliki peranan penting dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan tersebut. Masalah-masalah tersebut muncul disebabkan oleh adanya kesenjangan yang dialami tokoh cerita dengan lingkungannya, pertentangan antara dua kepentingan terjadi yang kemudian melahirkan konflik. Konflik-konflik inilah yang kemudian membuat sebuah novel maupun cerpen menjadi menarik untuk dibaca.[[3]](#footnote-3)

*Tone* adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. *Tone* bisa menampak dalam berbagai wujud, baik yang ringan, romantic, ironis, misterius, senyap, berbagai mimpi, atau penuh perasaan. Ketika seorang pengarang mampu berbagi perasaan dengan sang karakter dan ketika perasaan itu tercermin pada lingkungan, *tone* menjadi identic dengan atmosfer. Pada porsi tertentu *tone* dimunculkan oleh fakta-fakta; satu cerita yang mengisahkan seorang pembunuh berkapak akan memunculkan ‘tone gila’. Akan tetapi yang terpenting adalah pilihan detail pengarang ketika menyodorkan fakta-fakta itu dan tentu seja gaya pengarang sendiri.[[4]](#footnote-4)

Gol A Gong menjadikan novel sebagai media untuk menuangkan ide-ide kreatifnya melalui novel. Juga keresahan yang dialami dilingkungan sekitarnya. Salah satu keresehannya yaitu maraknya para koruptor di Banten.

Banten terkenal dari agamanya, kota santrinya, debusnya, masih banyak lagi. Kini Banten terkenal karena korupsinya. Banten peringkat ketiga korupsinya di Indonesia. Maka dari itu Gol A Gong kelahiran Purwakarta besarnya di Banten merasa sangat memprihatinkan melihat Banten saat ini.

Tidak ada perubahan semenjak berpisahnya Banten dari Jawa Barat. Banten yang harusnya bisa menjadi lebih baik berpisahnya dengan Jawa Barat, kini semakin memburuk keadaanya.

Gol A Gong menuliskan salah satu novel “Surat Dari Bapak”, karena melihat Banten semakin tertinggal, juga semakin terpuruk. Novel yang dibuatnya salah satu caranya membantu mengingatkan para pemimpin yang senang mengambil uang rakyat, dan mendidik generasi muda untuk bisa berbuat dan berkata jujur.

Kekuatan novel Surat Dari Bapak terletak pada keberhasilan penulis meramu unsur-unsur novel sehingga menjadi utuh dan koheran. Tema pokoknya jelas dan subtema. Subtema yang mengarah kepada focus, penggambaran latarnya cermat, penyusunan alur yang memikat dan pengembangan karakternya kuat sehingga masing-masing saling mendukung dan terasa wajar berada di tempatnya. Sisi-sisi kesastraan begitu menyala-nyala, komunikatif untuk semua pembaca, dari pembaca umum sampai kalangan akademisi. Keagungan pemikiran dengan indah dan renyah diungkapkan melalui karakteristik kesastraan yang unik, romantic, dan asyik. Sebuah kehidupan tersuguhkan begitu lengkap; kesedihan, dermawan, sabar, tolong menolong, wirausahaan, jujur, dan lain lain sebagainya.

1. **Isi Pesan Moral yang Terkandung Dalam Novel Surat Dari Bapak**

Pesan yaitu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Jadi, pesan juga bisa dikatakan nasihat. Sedangkan dakwah mengajak, menyeru, mengingatkan manusia berada pada jalan Allah, dan pesan dakwah dalam novel merupakan suatu nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel dengan mempunyai arti yang menyeru, menyarankan, mengingatkan diri kepada ajaran-ajaran moral yang baik. Namun, setelah proses berpikir yang panjang penulis akhirnya mampu dan dapat memahami serta mengambil pesan-pesan dari novel ini. Pesan-pesan ini tidak didapat secara eksplisit namun di dapat secara implisit. Dimana kisah ini berfokus kepada si anak yang bernama Farhan mengalami suatu fase yang memilukan dalam hidupnya. Hal itu terjadi bukan karena kesalahan yang dia lakukan, namun dilakukan oleh orang dari ikatan sosialnya yang paling dekat yakni Ayahnya sendiri. Kegalauan, tekanan, kepedihan hidup yang dialami farhan dan ibunya tidak hanya berasal dari teman-teman di sekolah formalnya namun juga dari masyarakat luas yang mengenal dunia maya. Masyarakat yang berakal serta terbiasa menilai perilaku yang bertentangan dengan norma sosial yang menjadi trending di media.

Penulis berpikir karakter di dalam novel ini menarik, karena tidak semua manusia itu dengan kompleksnya keadaan mampu untuk merekonsiliasi dirinya dan tetap terus berada dalam jalan yang baik, dalam novel ini si Farhan mampu untuk menjalani hidup dengan dibawah penderitaan yang sedemikian mampu mempertahankan nilai-nilai baik dalam dirinya walaupun itu semua tidak terlepas dukungan dari ayahnya, ibunya, pamannya,Linda dan Fatimah. Di sisi lain novel ini juga memberikan gambaran mengenai keadaan ayahnya berani jujur mengakui kesalahan atas perilaku koruptifnya selama ini. Yakni berkolusi terhadap dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BOPDA (Bantuan Operasional Daerah) dan DAK (Dana Alokasi Khusus) bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2013 dan 2014. Keberanian mengenai perilaku jujurnya ini dilakukan ayah Farhan (Akbar) melalui media facebook setelah meminjam ponsel sipir di dalam penjara.

Penulis akan merangkum pesan-pesan dari Novel Surat Dari Bapak ini yang penulis dapat secara implisit.

1. Dermawan

Latif merupakan seorang pengemis yang meminta uang kepada Farhan disitu Farhan menanyakan “ Kenapa nggak jualan tas keresek? Atau ngasong air mineral? “ nggak punya modal kak”. Farhan melihat ada uang kertas berwarna merah di otak dekat persneling. Dia mengambilnya.” Nih, kakak kasih kamu modal. Beliin tas keresek. Jual ke orang-orang yang lagi berbelanja. Jangan ngemis lagi”, dia menyodorkan uang seratus ribuan itu kepada si pengemis cilik. Latif menatap tidak percaya “ Mau ga?” “Kakak percaya sama Latif?” “ Kakak nggak pedli, Latif bisa dipercaya atau tidak. Buat kakak, uang seratus ribu ini bisa dicari lagi. Tapi buat Latif, jika menyia-nyiakannya, berarti kamu sudah membuang dua kesempatan”.

1. Sabar

Pukul setengah Sembilan malam, Farhan sampai dirumah Linda. Dia memarkir mobil, dan mepet ke tembok pagar rumah Linda, agar mobil lain bisa lewat . Di teras Rumah, Linda duduk sambil main ponsel. Farhan duduk, Linda tidak memedulikan kedatangan Farhan, “ Boleh Duduk?” “ Suka-suka situ, deh!” “ jadi nggak?” “Terserah!” “Lho kok terserah?” “ sudah malam, tahu!” “Ayo kita cari udara segar, deh. Makan, kek. Sumpek seharian nemenin Ibu.” Ibu Linda muncul dari ruang depan “Selamat malam, Tante. Om sudah tidur?” “Om lagi ke Semarang. Mendampingi murid-murid lomba pidato.” “ Wah, Tante sendirian , dong .” “ iya, Eh kata Linda mobilnya baru? “Bekas, Mama!” Farhan Kaget mendengar nada bicara Linda sangat ketus ketika di kata ‘bekas’. Terkesan mobil bekas itu tidak layak di depan Linda. “Biar bekas, yang penting mobil. Daripada papamu, kemana-mana naik motor”, Ibu linda tertawa. “Papanya aja nggak mau beli mobil. Alasannya macetlah!” Farhan hanya tersenyum menanggapi obrolan Linda dan ibunya.

1. Tidak mengganggap masalah kita lebih besar daripada masalah orang lain

Dulu ayahku juga begitu. Tokonya bangkrut gara-gara bekerja sama denganonum pemerintah. Dia memesan seragam. Ayah percaya saja saat diberi uang muka. Setelah semua beres, pelunasannya terkatung-katung. Bahkan suatu hari.

Farhan melihat burung gereja menukik ke permukaan danau. Dia tidak menduga Fatimah juga memiliki kisah tragis dalam hidupnya. Korupsi sudah menjerat banyak orang, banyak keluarga. “Ayah mendapat panggilan dari Kejaksaan. Ayah disangka menggelembungkan harga. Tanda tangannya dipalsukan. Nilai yang tadinya hanya tujuh ratus juta, tiba-tiba di surat kontrak tertulis lima miliar”.

1. Tolong-Menolong

“Setelah shalat, aku mau langsung pulang.” “Sudah nggak ada kuliah kan?” “iya. Ngak ada.” “Kamu naik apa pulangnya?” “Naik bus.” “Kalau nggak keberatan, boleh saya antar pulang?” Fatimah Mengangguk. “Terima kasih.”

1. Persatuan

“ Sekitar tiga ribu kepala keluarga. Sebagian besar penduduknya adalah orang asli Benawe yang sudah turun temurun tinggal disini. Kayak aku ini. Sedangkan sebagian kecil lainnya adalah para pendatang, seperti orang Sunda, Jawa bahkan dari Kalimantan. Mereka rata-rata sudah tinggal lebih dari 30 Tahun disini.” “ Wah, itu namanya bhineka tunggal ika”

1. Mengajak kepada kebaikan

“ Kita Shalat yu”. Farhan mengangguk. Dia teringat ayahnya yang sedang berada di Mekah, menunaikan rukun iman kelima. Semoga ayah dan ibunya sehat wal afiyat di mekah sana. Hanya itu yang bisa di panjatkan kepada Allah SWT.

1. Sedekah

“Dananya? Untuk bayar listrik, misalnya.” “Kita swadaya. Dari Infak sedekah. Kadang iuran seribuan. Pokoknya, semangatnya berbagi.” “Kalau gitu, saya ikut iuran ya. Seratus ribu,” Farhan mengambil dompet dan menyerahkan uang kertas berwarna merah.

1. Berani Jujur

Saya menulis status ini menggunakan ponsel sipir penjara. Saya harus memberi uang pelican Rp. 500 ribu, agar busa menggunakan ponsel dan menulis status di Facebook.

1. Menyesali perbuatan

Saya menyesal. Saya juga menghimbau kepada Kepala Sekolah dan guru-guru yang baru di seluruh Negeri Mutiara ini, agar Mutetap amanah, tetap teguh pendirian, bahwa sebagai pendidik harus memberi teladan yang baik kepada anak didik kita. Jangan tiru apa yang sudah saya lakukan. Saya sangat tidak pantas jadi seorang pendidik.

1. Akhlak

Agen muslim yang baik, harus tolong-menolong sesame manusia. Hal ini berlaku bukan kepada umat muslim saja namun kepada setiap orang yang membutuhkan baik muslim maupun non muslim. Dalam Novel Surat Dari Bapak ini memberitahukan bahwa menjadi bukan berarti melalui sesuatu yang besar. Hal itu bisa terlihat dari bagaimana memperlakukan hal yang kecil dengan semestinya dan pada tempatnya. Termasuk memanusiakan orang-orang yang dibawah kita sebagaimana kita ingin diperlakukan. Hal ini terlihat di dalam novel ketika Farhan bercerita dengan Latif, anak kecil yang selaku pemulung. Dengan begitu mudahnya Farhan memberikan uang kepada Latif. Selain itu terlihat juga Farhan adalah pribadi yang selalu berprasangka baik khususnya dalam hal ini terhadap Latif. Dalam islam dermawan ini berasal dari kata *sakha’* yangmerupakan sika antara boros dan kikir.

1. Dermawan

Dermawan adalah memberikan harta dengan senang hati dalam kondisi memang wajib memberi, sesuai kepantasannya dengan tanpa mengharap imbalan dari yang diberi. Allah telah berfirman dalam Qurannya dalam Surat Al-Insan Ayat 8-9

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِ8

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا 9

artinya “Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Selain itu Surat Al-Baqarah ayat 272

لَّيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۚ وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ - 272

Juga menegaskan mengenai dermawan. “ Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah lah yang memberi petunjuk (memberi taufik) siapa yang dikehendakiNya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (dijalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri . Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup, sedangkan kamu sediktipun tidak akan dianiaya (dirugikan).

1. Tidak menganggap masalahnya lebih besar daripada orang lain

Mengenai suatu masalah adalah permainan pikiran, karena pikiran itu sendirilah yang menciptakan masalah dengan persepsi negative terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan. Allah telah berfirman dalam hadist Qudsi

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِى بِى
Sumber : <https://rumaysho.com/2298-sesuai-persangkaan-hamba-pada-allah.html>

“Aku berada dalam persangkaan hamba-Ku kepada-Ku”.dalam novel ini tergambar bahwa Farhan mengalami permasalahan hidup yang bersumber dari tindakan ayahnya sendiri. Kemudian kejadian berikutnya menyadarkan pikiran Farhan bahwa temannya yang lain yaitu Fatimah ternyata memiliki kisah yang tragis juga mengenai keluarganya. Oleh sebab itu hendaknya mengubah cara pandang sebagai sesuatu yang positif sebagai manusia dan menganggap masalah itu demikian kecilnya agar tidak membesar-besarkan masalah.

1. Sabar

Karena dalam novel ini Farhan telah berhasil untuk tidak terganggu kesabarannya daripada perkataan si Linda yang meremehkan mobil Farhan sebagai mobil bekas. Dengan kesabarannya ini terlihat ibu Linda dan dan Linda sendiri tidak menimbulkan sikap negatif mereka. Sedangkan dalam islam sabar berasal dari sobaro yasbiru yang artinya menahan sedangkan secara istilah adalah menahan diri dari segala macam bentuk kesulitan, kesedihan atau menahan diri dalam menghadapi segala sesuatu yang tidak dsukai dan dibenci. Selain itu secara spesifik sabar itu seperti tidak mudah marah, berkeluh kesah, benci, dendam, tidak mudah putus asa, melath diri dalam ketaatan dan membentengi diri agar tidak melakukan perbuatan keji dan maksiat. Allah taala juga telah berfirman mengenai sabar ini dalam Al-quran Surat Al-Baqarah Ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

artinya Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Demikian novel ini telah mengajarkan kesabaran kepada pembacanya.

1. Sedekah

Sedekah berarti berbagi atau meringakna beban orang lain. Hal ini sangat dianjurkan dalam Islam sehingga proses sosialisasi menjadi lebih baik. Kemudian bagi diri pribadi sedekah menghindarkan diri dari rasa sombong. Allah telah berfirman dalam Surat Al-Baqarah Ayat 274

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

yang artinya “ Wahai orang yang beriman , berinfaklah kamu atas sebagian rizki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang tidak ada jual beli lagi dan tidak ada lagi persahabatan serta syafaat kecuali atas izin Allah. Kemudian dalam Surat Ali Imran Ayat 92 Allah juga berfirman

**لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ**

yang artinya “ Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”.Ada banyak keuntungan dalam bersedekah ini dalam islam diantaranya:

1. dilipatgandakan pahalanya
2. Mendapatkan Naungan di alam kubur
3. Memanjangkan Umur
4. Diganti dengan sesuatu yang lebih baik
5. Tidak akan mengurangi harta
6. Mengobati Penyakit
7. Mempermudah Datangnya Rezeki
8. Menyelamatkan Diri Api Neraka
9. Menjadi Amal Jariyah
10. Menghapus Dosa

Islam telah memberikan penjelasan yang banyak kepada umatnya mengenai sedekah dan senantiasa umat islam harus membumikan sedekah sebagaimana yang diajarkan karakter Farhan yang memberikan uang Seratus Ribu kepada Fatimah untuk Taman Baca Masyarakat.

1. Berani Jujur

Jujur dalam KBBI adalah lurus hati,, tidak berbohong, tidak curang, tulus. Dalam segi bahasa adalah mengakui, berkata, atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi. Berani jujur merupakan sikap yang berhadapan dengan sesuatu atau fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tanpa ada perubahan sedikitpun atau benar-benar sesuai dengan realita yang terjadi. Sikap ini keluar dari hati nurani setiap orang. Ada 5 jenis sifat jujur:

1. Shidq Al-Qalbi (niat seseorang)
2. Shidq Al-Hadist (perkataan)
3. Shidq Al-Amal ( aktivitas dan perbuatan)
4. Shidq Al-Wa’d ( Janji yang diucapkan)
5. Shidq Al-Hall (Kenyataan)

Karakter Akbar dalam novel ini merupakan karakter yang baik namun karena tidak bisa mengendalikan diri dari perilaku koruptif membuatnya melakukan perilaku yang menyeleweng. Akibatnya membuat Akbar tertangkap tangan dalam operasi OTT KPK. Selanjutnya hal tersebut membuat dia sadar mengenai perilakunya tersebut. Kejujuran ini patut dijadikan teladan bagi penulis dan setiap person karena perilaku koruptif ini terlalu sporadis dalam kehidupan.

1. Tolong-Menolong

Sesama muslim hendaknya saling tolong-menolong kepada setiap orang dalam novel ini memberikan suatu gambaran mengenai tolong menolong dalam bentuk menumpangi dan mengantar Fatimah kerumahnya. Hal ini adalah sesuatu yang baik sebagaiman firmanNya dalam Surat Al-Baqarah Ayat 148

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan tiap-tiap umat ada akibatnya sendiri yang ia menghadap kepadanya. Maka Berlomba-lombalah kamu dalam berbuat kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian pada hari kiatamat. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

1. Persatuan

Persatuan merupakan suatu tujuan Islam, yang merupakan masalah Aqidah diharap akan berada diatas petunjuk Islam dan kebenarannya. Secara filosofis bahwa persatuan dalam yang Islam ajarkan secara khususnya mengenai Sholat wajib yang telah diatur dalam agama ini menunjukan adanya isyarata persatuan walaupun dalam keadaan yang berbeda-beda. Hal itu tidak akan terwujud sebelum didahului oleh tauhid. Allah telah berfirman dalam QS Al-Ashr yang artinya menyiratkan persatuan, yakni dalam kaitannya dengan nasihat menasehati, karena tidak ada nasihat tanpa orang lain, nasihat terjadi pada suatu kelompok antara satu dengan yang lain, saling mengingatkan, menasehati, dan saling meluruskan. Kemudian Allah juga berfirman dalam Surat Ali Imran Ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

yang artinya “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai”. Dan dalam Novel ini juga menjelaskan mengenai daerah benawe yang tinggal dan bercampur baur dengan masyarakat lainnya seperti sunda, jawa, bahkan Kalimantan hal ini sejalan dengan azas kebangsaan kita yakni Bhineka Tunggal Ika, kemudian juga se-linier dengan pemahaman agama islam untuk hidup berdampingan bersama manusia lainnya.

1. Mengajak Kepada Kebaikan

Mengajak kepada kebaikan merupakan suatu keharusan antar setiap orang islam. Hal ini perlu dilestarikan sebagai amanat daripada Al-quran dalam Surat At-Taubah Ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

yang artinya “ Dan orang-orang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf , mencegah dari yang munkar”. Kemudian allah juga berfirman dalam Surat Luqman Ayat 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ - 17

yang artinya “ Hai anakku, dirikanlah shalat dan surruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) maka untuk kebaikan bersama masyarakat islam amar maruf ini harus ditegakan jika tidak akan mengakibatkan datangnya siksa.

Tahapan melakukan Amar maruf nahi mungkar tidak serta merta langsung berisi kalimat-kalimat yang keras, hal itu didahului dengan perkataan yang lembut dan belas kasih. Mengapa demikian? Karena setiap pekerjaan itu akan mendapat suatu hambatan, maka diperlukan sifat lainnya dalam mengajak kepada kebaikan yakni kesabaran. Ajakan Kebaikan dari Fatimah di dalam novel ini merupakan suatu keharusan disebabkan Fatimah mengajak untuk menjalankan tiang-tiang agama. Justru dengan pengingat itu mengantarkan si karakter Farhan untuk mendoakan keddua orang tuanya yang lagi pergi haji ke mekkah.

1. Menyesali Perbuatan

Setiap manusia tidak lepas dari kesalahan dan khilaf, disadari maupun tanpa disengaja. Apabila nafsu telah mempengaruhi jiwanya maka perilakunya akan mendzahirkan kemaksiatan. Inilah suatu kebaikan Rabb Semesta Alam kepada makhluknya, walaupun person itu karena dosanya telah memenuhi langit dan bumi Tuhan Yang Maha Pengampun itu akan memberikan ampunanNya. Pintu rahmat selalu terbuka, manusia diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri dengan mmenyesali perbuatan-perbuatan yang bias mengantarkannya kepada neraka sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Tahrim Ayat 8 yang artinya “ Hai orang-orrang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya. Karakter Akbar di dalam novel telah menyesali dan mengakui perbuatannya pada halaman 162 karakter ini mengajak semuua Kepala sekolah dan guru-guru tetap amanaj, teguh pendirian, harus memberikan teladan kepada anak muridnya. Penulis pikir ini merupakan penyesalan yang jujur dari Akbar karena penyesalan ini dilakukan dengan tahapan untuk mengajak para kepala sekolah dan guru agar menghindari apa yang sudah dia lakukan.

1. Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa Mengungkapkan Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), p.21. [↑](#footnote-ref-1)
2. Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), p.25. [↑](#footnote-ref-2)
3. http://sholichinmoch.blogspot.com/2014/08/karya-sastra-sebagai-media-penyampaian.html. (diakses pada 11 Juli 2018). [↑](#footnote-ref-3)
4. Santon, *Teori Fiksi Robert Stanton* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012),p.63 [↑](#footnote-ref-4)